

## **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PEMBERIAN KREDIT (Survei pada PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe)**

**Atriani dan Maryana**  
Program Studi Akuntansi  
STIE Lhokseumawe

### **ABSTRACT**

*This research is influence of internal control over to the provision of credit at PT. Mandala Multifinance Tbk. in Kota Lhokseumawe. The purpose of this study is to examine the influence of internal control over to the provision of credit at PT. Mandala Multifinance Tbk. in Kota Lhokseumawe . The data used in this study are primary data by dividing the questionnaire to 43 employees at PT. Mandala Multifinance Tbk. in Kota Lhokseumawe. The data processing is done with a simple linear equation models of SPSS. The results showed that: Internal controls have significantly influence to the provision of credit at the PT. Mandala Multifinance Tbk. in Kota Lhokseumawe. Internal controls have strong relationship to the provision of credit at the PT. Mandala Multifinance Tbk. in Kota Lhokseumawe. Internal controls have the ability to explain the relationship to the provision of credit at the PT. Mandala Multifinance Tbk. in Kota Lhokseumawe.*

**Key Words:** *Internal Control, Provision of Credit*

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu sektor potensial yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan adalah sektor usaha kecil dan menengah. Namun demikian, sektor ini pada umumnya menghadapi masalah dalam berbagai aspek permodalan, seperti masalah pembiayaan usaha, masalah akumulasi modal, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya. Bank sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk peran sertanya melalui jasa kredit yang sangat dibutuhkan masyarakat. Dengan peran serta bank terhadap usaha kecil dan menengah

dalam pemberian kredit, maka usaha kecil dan menengah diharapkan dapat meningkatkan usahanya dengan kualitas yang lebih baik, sehingga usaha kecil dan menengah dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

Saat ini ada dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sedangkan lembaga keuangan

bukan bank adalah lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan lebih berfokus kepada salah satu bidang saja apakah penyaluran dana atau penghimpunan walaupun ada lembaga pembiayaan melakukan keduanya. Bentuk dari lembaga keuangan bukan bank ini adalah: modal ventura, anjak-piutang, perusahaan sewa guna usaha, asuransi dana pensiun, dan pegadaian (Kasmir, 2003:2).

Tingkat persaingan antar bank maupun lembaga keuangan dan risiko perkreditan yang tinggi menyebabkan pihak manajemen bank maupun lembaga keuangan perlu menerapkan suatu pengendalian internal yang memadai dimana pengendalian tersebut bertujuan untuk melindungi harta milik perusahaan dengan meminimumkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kredit macet, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja. Dengan pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan yang akan terjadi (Firdaus, 2006: 2).

Pemberian kredit adalah salah satu produk andalan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya yang banyak menarik minat masyarakat. Kredit selain sebagai aktiva produktif terbesar suatu bank juga merupakan pembawa resiko tertinggi yang mampu mempengaruhi tingkat kesehatan bank (Firdaus dan Ariyanti, dalam Hartini, 2011). Salah satu resiko dari penyaluran kredit tersebut adalah munculnya kredit bermasalah atau yang sering disebut dengan kredit macet artinya kredit yang disalurkan tidak dapat ditagih kembali

sehingga mengancam likuiditas bank tersebut (Irwan, 2010).

Pengendalian internal dalam pemberian kredit merupakan pelaksanaan (tindakan langsung) dari perencanaan juga pelaksanaan yang memberikan umpan balik. Pengendalian internal yang efektif dapat membantu suatu organisasi menyediakan keyakinan yang memadai mengenai informasi pelaporan keuangan organisasi. Susanto (2008:95) menyatakan bahwa pengendalian *intern* yaitu Suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dirancang melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku dalam sistem akuntansi.

Pengendalian internal yang baik dalam penyaluran kredit sangat diperlukan mengingat permasalahan yang dihadapi bank dan lembaga keuangan lainnya tidak hanya disebabkan karena kelalaian semata juga dapat disebabkan karena kecurangan-kecurangan pihak bank itu sendiri. Dengan pengendalian internal yang baik mampu menciptakan pelaporan keuangan yang baik pula (Bu Kwang, 2006).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwatiasih, Anantawikrama Herawati (2014) tentang "Analisis Pengendalian Internal dalam pemberian Kredit pada PT. BPR. Kanaya" dengan menggunakan analisis kualitatif, dimana hasilnya menunjukkan Penerapan pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT. BPR. Kanaya

telah memadai. Kendala yang dialami yaitu: jaminan hilang, *bad character*, bercerai, bangkrut, salah analisa kredit. Upaya yang telah dilakukan yaitu: tagih terus, *addendum*, *restructure*, *recondition*, *rescedulle*.

Sementara Haninum (2011) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengendalian Intern Perkreditan terhadap Kredit Bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK, Cabang Teluk Betung. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa antara variabel Pengendalian Intern Perkreditan terhadap variabel Kredit Bermasalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Cabang Teluk Betung yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,798, besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 63,60%. Pengendalian Intern Perkreditan berpengaruh signifikan terhadap Kredit Bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Cabang Teluk Betung.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengulang kembali penelitian yang dilakukan oleh Purwatiashih, Atmaja dan Herawati (2014) dan penelitian Haninum (2011) dengan perbedaan kedua penelitian tersebut bahwa dalam penelitian ini penulis mengambil satu variabel yaitu pengendalian internal dan pengaruhnya terhadap pemberian kredit. Dalam hal ini penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai pengendalian internal yang dilakukan oleh pimpinan PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Kota Lhokseumawe terhadap pemberian kredit kepada nasabah.

PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe mempunyai kegiatan kegiatan usaha pembiayaan

konsumen, khususnya pembiayaan kendaraan roda dua. Berdasarkan informasi dari salah satu karyawan yang bertugas di lapangan menyatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelemahan dalam pengendalian internal terutama yang menyangkut dengan pengembalian cicilan kredit dari nasabah.

Hal tersebut menggambarkan bahwa dalam pemberian kredit kepada masyarakat, PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe mengalami kendala dalam pengembalian cicilan kredit dari nasabah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe ada tidaknya kaitan dengan pengendalian internal pada organisasi yang dijalankan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengendalian Internal**

Pengendalian merupakan pelaksanaan (tindakan langsung) dari perencanaan juga pelaksanaan yang memberikan umpan balik. Pengendalian intern yang efektif dapat membantu suatu organisasi atau kantor pemerintahan menyediakan keyakinan yang memadai mengenai informasi pelaporan keuangan organisasi. Menurut Susanto (2008:95) pengendalian *intern* yaitu suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan pegawai yang dirancang untuk memeberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dirancang melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara Nomor 05 Tahun 2008 sistem pengendalian *intern* adalah sebagai berikut : Seluruh proses kegiatan audit, reviu, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya berupa asistensi, sosialisasi dan konsultasi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur (Standar) yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien, dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik."

Mulyadi (2008:177) menyatakan bahwa keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat ditentukan oleh baik atau tidaknya pengendalian *intern* akuntansi yang berlaku dalam pemerintahan. Jika pengendalian *intern* akuntansi dirancang dan diterapkan dengan baik oleh manajemen di dalam pengelolaan organisasinya, maka laporan keuangan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan akan akan terjamin ketelitian dan keandalan. Sistem pengendalian *intern* akuntansi yang lemah akan mengakibatkan kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak teliti dan tidak andal, efisiensi tidak terjamin dan kebijakan manajemen tidak dapat dipatuhi.

Menurut Nawawi (2002: 137) pengawasan *intern* adalah Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan atau manajer puncak dan atau pimpinan atau manajer unit atau satuan kerja dilingkungan organisasi dan atau unit atau satuan kerja masing-masing. Pengendalian *intern* di lingkungan sektor publik mempunyai sifat yang

husus. Organisasi pemerintah dikelola dengan cara dan nilai yang berbeda jika dibandingkan dengan sektor privat. Karena ciri utama dalam pengelolaan kegiatan sektor publik adalah ketaatan dalam melaksanakan anggaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, pada pasal 17 menyatakan : ayat (1) Dalam hal Pemerintah Daerah tidak menyampaikan Informasi Keuangan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 hingga batas waktu yang ditetapkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7; ayat (2) Peringatan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diterbitkan paling lama 15 (lima belas) hari terhitung setelah tanggal batas waktu yang ditetapkan; ayat (3) Dalam hal Pemerintah Daerah tidak menyampaikan Informasi Keuangan Daerah dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah diterbitkannya peringatan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Menteri Keuangan menetapkan sanksi berupa penundaan penyaluran Dana Perimbangan setelah berkoordinasi dengan Menteri Dalam Negeri.

Menurut SE/14/M.PAN/10/2006 dalam memiliki delapan unsur melaksanakan pengawasan tersebut meliputi: pengorganisasian, personil, kebijakan, perencanaan, porsedur, pencatatan, pelaporan, supervisi, dan *review intern*. Unsur-unsur ini adalah serangkaian kegiatan yang secara bersama-sama dilaksanakan dalam mencapai tujuan pengawasan melekat atau pengawasan yang dilakukan langsung oleh pimpinan terhadap bawahannya.

Menurut Gondodiyoto (2009:160), unsur-unsur sistem

pengendalian *intern* sangat penting karena sistem mempunyai beberapa unsur dan sifat-sifat tertentu yang dapat meningkatkan kemungkinan dapat dipercayainya data-data akuntansi serta tindakan pengamanan terhadap aktiva dan catatan perusahaan. Setiap unsur mempunyai kaitan langsung dengan tujuan pengendalian intern serta langkah-langkah yang dapat ditempuh perusahaan untuk memenuhinya.

Unsur paling penting dari sistem pengawanan *intern* terletak pada para pelaksanaannya, yaitu karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya. Orang-orang yang jujur dan bekerja secara efisien selalu mampu untuk bekerja dengan segala kesungguhan, meskipun hanya didukung oleh sedikit unsur pengendalian lainnya, dan meskipun kelima unsur pengendalian lain tersebut begitu kuat, akan tetapi orang-orang yang tidak berkompeten dan tidak jujur akan dengan mudah membuat sistem menjadi berantakan.

Pengawasan atau pengendalian akuntansi menurut Baridwan (2000:47) adalah pengendalian akuntansi yang terdiri dari struktur organisasi dan prosedur-prosedur serta catatan-catatan yang berkaitan dengan pengamanan aktiva dan dapat dipercayanya catatan finansial, dan konsekuensinya, organisasi, prosedur, dan catatan-catatan itu disusun untuk memberikan jaminan yang cukup dalam arti:

1. Transaksi-transaksi dilaksanakan sesuai dengan pengesahan (otorisasi) manajemen yang umum maupun yang khusus.
2. Transaksi-transaksi dicatat untuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang umumnya diterima atau kriteria-kriteria lain yang perlu untuk

laporan-laporan tersebut dan menunjukkan pertanggung jawaban atas aktiva.

3. *Acces* (penggunaan) aktiva hanya diperbolehkan bila sesuai dengan otorisasi manajemen.
4. Tanggung jawab akan aktiva (menurut catatan) dibandingkan dengan aktiva yang ada setiap waktu tertentu dan diambil tindakan yang perlu bila ada perbedaan-perbedaan

## 2. Unsur Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern yang lemah akan mengakibatkan kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya dan kebijakan manajemen tidak dapat dipatuhi. Menurut COSO yang dikutip oleh Jusuf (2001:257), struktur pengendalian intern mempunyai lima unsur yaitu:

### 1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan Pengendalian dari suatu organisasi menekankan pada berbagai macam faktor yang secara bersamaan mempengaruhi kebijakan dan prosedur pengendalian. Adapun beberapa faktor tersebut yaitu:

- a. Filosofi dan Gaya Operasional Manajemen; Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya.
- b. Struktur Organisasi; Struktur Organisasi menunjukkan pola wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu perusahaan. (Desentralisasi maupun sentralisasi)

- c. Dewan Komisaris dan Audit Komite; Dewan komisaris merupakan penghubung antara pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan
  - d. Metode Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab; Metode pendelegasian wewenang dan tanggung jawab mempunyai pengaruh yang penting dalam lingkungan pengendalian.
  - e. Metode Pengendalian Manajemen; Metode ini meliputi pengawasan yang efektif laporan pertanggung jawaban dan audit internal.
  - f. Kebijakan dan Praktik Kepegawaian
  - g. Pengaruh Ekstern
- 2) Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)  
Semua organisasi memiliki risiko, dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (profit dan non profit) maupun non bisnis. Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis dan evaluasi sehingga dapat di perkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya.
- 3) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)  
Informasi dan komunikasi menampung kebutuhan perusahaan di dalam mengidentifikasi, mengambil, dan mengkomukasikan informasi-informasi kepada pihak yang tepat agar mereka mampu melaksanakan tanggung jawab mereka. Di dalam perusahaan (organisasi), Sistem informasi merupakan kunci dari komponen pengendalian ini. Informasi internal maupun kejadian eksternal, aktifitas, dan kondisi maupun prasyarat hendaknya dikomunikasikan agar manajemen memperoleh informasi mengenai keputusan-keputusan bisnis yang harus diambil, dan untuk tujuan pelaporan eksternal.
- 4) Prosedur Pengendalian (*Control Procedure*)  
Prosedur pengendalian merupakan kebijakan dan aturan mengenai kelakuan karyawan yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan pengendalian manajemen dapat tercapai. Prosedur pengendalian yang baik terdiri dari :
- a. Penggunaan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu transaksi.
  - b. Pembagian tugas.
  - c. Pembuatan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.
  - d. Keamanan yang memadai terhadap aset dan catatan.
  - e. Pengecekan independen terhadap kinerja.
- 5) Pemantauan (*Monitoring*)  
Pemantauan terhadap SPI akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian intern dapat di monitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usahamanajemen. Usaha pemantauan dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan instrument angket. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Kota Lhokseumawe. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memberikan respons sesuai dengan permintaan penulis. Adapun angket tersebut berisi butir-butir pernyataan mengenai pengendalian internal dan pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Kota Lhokseumawe.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana melalui bantuan program SPSS versi 16. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu hubungan pengendalian internal terhadap pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Kota Lhokseumawe. Bentuk formula regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta X + e$$

Keterangan :

- Y = Pemberian kredit
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- X = Pengendalian Internal

e = Nilai kesalahan (*error*)

Adapun untuk pengujian hipotesis, dalam penelitian ini digunakan uji Parsial (Uji t). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tujuan Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t-test statistik) adalah untuk mengetahui variabel bebas dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat secara nyata yaitu pengaruh pengendalian internal terhadap pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Kota Lhokseumawe dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria pengujian hipotesis untuk uji parsial (uji-t) adalah :

$H_0 : \beta = 0$  Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Kota Lhokseumawe.

$H_1 : \beta \neq 0$  Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Kota Lhokseumawe.

### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe. Adanya pengaruh pengendalian internal terhadap pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe karena dalam penyaluran kredit pihak

perusahaan sangat mengutamakan pengendalian internal mengingat permasalahan yang dihadapi terutama terjadinya kredit macet tidak hanya disebabkan karena kelalaian semata juga dapat disebabkan karena kecurangan-kecurangan pihak perusahaan sendiri. PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe menganut prinsip dengan pengendalian internal yang baik dapat mengawasi secara berkala mengenai perkembangan pembayaran angsuran dari kredit yang diberikan.

Pengendalian internal mempunyai hubungan yang kuat dengan pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe. Dengan adanya pengendalian intrernal tersebut pemberian kredit dapat diawasi dan melakukan pemantauan setiap saat sehingga akan terhindar daripada kredit macet atau kredit bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Hasibuan (2006:105) bahwa pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak.

Hal ini penting karena jika kredit macet berarti kerugian bagi bank yang bersangkutan. Sistem pengendalian internal yang lemah akan mengakibatkan kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak teliti dan tidak andal, efisiensi tidak terjamin dan kebijakan manajemen tidak dapat dipatuhi. Tujuan pengendalian internal dalam pemberian kredit adalah: (a) Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman;

(b) Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak; (c) Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah; (d) Mengevaluasi penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan; (e) Memperbaiki kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali; (g) Mengetahui posisi persentase *collectability credit* yang disalurkan; dan (g) Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit bank (Hasibuan, 2006:106)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haninum (2011) yang mana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa antara variabel Pengendalian Intern Perkreditan terhadap variabel Kredit Bermasalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Cabang Teluk Betung yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,798, besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 63,60%. Pengendalian Intern Perkreditan berpengaruh signifikan terhadap Kredit Bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Cabang Teluk Betung.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe.
2. Pengendalian internal mempunyai hubungan yang kuat dengan pemberian kredit pada PT. Mandala

Multifinance Tbk Kota  
Lhokseumawe.

3. Pengendalian internal memiliki kemampuan dalam menjelaskan hubungan terhadap pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe.

## F. Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. (2001). *Intermedite Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Firdaus, Rahmat. (2006). *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Mega Cabang Bandung)*. Skripsi Universitas Widyatama. Bandung.
- Fitri, M. Rahmadana dan Hafniah, Lumbanraja (2002). *Analisis Pemakaian Jasa Kredit pada Perum Pengadaian Kantor Wilayah Medan*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Gondodiyoto, Santoyo. (2009). *Pengelolaan Fungsi Audit Sistem Informasi*. Jakarta: Nitra Wacana Media.
- Halim, Abdul. (2007). *Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah Dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*. Jurnal Akuntansi.
- Haninum. (2011). *Pengaruh Pengendalian Intern Perkreditan terhadap Kredit Bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK, Cabang Teluk Betung*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 2 No. 1. Maret 2011.
- Hartini LN. (2011). *Pengaruh Penerapan Pengendalian Intern Kredit dalam Upaya Menekan Kredit bermasalah di BPR di Kota Denpasar*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor selatan Ghalia Indonesia.
- Irwan, Lela NQ Irwan. (2010). *Tinjauan Terhadap Fungsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intermediasi erbankan Nasional*. Jurnal Trikonomika Volume 9, No 2 Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Bandung.
- Iskandar, Syamsu. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Semesta Asa Bersama.
- Jusuf, Al Haryono. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 2. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kasmir. (2003). *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, Endang. (2010). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit Studi Kasus pada PT. "Y" Semarang*.
- Kwang, Bu. (2006). *Peranan Internal Audit Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT XYZ*. Jurnal Ilmiah Ranggagading

- Volume 6 No. 2 Oktober 2006: 118-122.
- Lady, Frengky. (2008). Evaluasi kelayakan pemberian kredit oleh PT. BPR Artha Panggung Perkasa Trenggalek. Universitas Muhammadiyah, Fakultas Ekonomi, Malang.
- Maharani, Putri Oceana dan Ramantha, I Wayan. (2014). Pengaruh Efektifitas Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pengkreditan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi*.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Nawawi, Hadari. (2002). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Purwatiasih, Ayu Dewi, Dkk. (2014). Analisis Pengendalian Internal dalam pemberian Kredit pada PT. BPR. Kanaya. *Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Indonesia*.
- Rivai, Veithzal dan Veithzal, Andria Permata. (2007). *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. XIV. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Lingga Jaya.
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.